

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa bersifat dinamis selalu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman. Seiring dengan sifat bahasa tersebut, masyarakat pengguna bahasa selalu berupaya untuk mencari, menciptakan, memproduksi, dan membentuk kata-kata yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna bahasa/penulis berita. Kata-kata yang digunakan dalam media massa, baik media massa elektronik maupun media massa cetak memiliki potensi besar dalam memproduksi kata-kata (Noviatri, 2015: 1). Salah satu yang sangat produktif saat ini adalah kependekan atau biasa disebut abreviasi. Abreviasi merupakan proses yang cukup produktif dan terdapat hampir pada semua bahasa (Chaer, 2008: 192). Perkembangan abreviasi saat ini sangat cepat. Hal ini disebabkan oleh perilaku masyarakat modern saat ini yang lebih suka berkomunikasi praktis, cepat, dan mudah diingat.

Peningkatan dan perubahan budaya, ilmu, dan teknologi saat ini mempengaruhi masyarakat sebagai penutur bahasa. Perkembangan kehidupan masyarakat saat ini sangat pesat berbanding lurus dengan perkembangan kosakata. Perkembangan produktivitas proses morfologis, yakni proses pembentukan kata begitu meningkat. Abreviasi menjadi salah satu gejala dalam pembentukan kata, selain afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Abreviasi merupakan proses yang cukup produktif dan terdapat hampir pada semua bahasa (Chaer, 2003: 192). Salah satu penggunaan abreviasi ini terdapat dalam akun instagram berita.

Penulis melihat perlunya dilakukan penelitian penggunaan abreviasi dalam akun berita di instagram karena, pertama dalam akun ini banyak digunakan abreviasi dan kedua, penggunaannya semakin bertambah secara signifikan. Pengguna aktif bulanan alias *monthly active user* (MAU) instagram tembus 1 Milyar per Juni 2018. Pertumbuhannya paling signifikan dibandingkan *Facebook* dan *Snapchat*, yakni mencapai 5 persen dari kuartal ke kuartal (QoQ). Fatimah Kartini Bohang (2018) dalam Kompas Tekno 21 Juni 2018 <http://tekno.kompas.com/read/2018/06/21/10280037/Juni-2018-pengguna-aktif-instagram-tembus-1-milyar.html>. Berbagai bentuk abreviasi yang digunakan tidak hanya berbahasa Indonesia tetapi juga ada bahasa Inggris, Jawa dan bahasa Minangkabau yang ditemukan pada akun berita di instagram.

Penulis memilih akun berita Minangkabau di instagram karena pengguna media sosial menggunakan foto dan video yang disertai *caption* atau dalam KBBI memiliki arti tulisan di bawah gambar atau karikatur. Penggunaan *caption* pada setiap foto yang diunggah oleh *admin* (pemilik akun) menggiring suatu tema atau berita tertentu yang akan dibahas pengikutnya pada bagian komentar. Adanya tema dan berita merupakan salah satu faktor munculnya abreviasi pada akun berita Minangkabau di instagram. Penyampaian isi berita pada akun berita Minangkabau di Instagram dengan media tulis koran sangatlah berbeda dari segi isi. Berita yang ada pada media sosial lebih singkat dan padat dibanding dengan berita yang ada pada koran karena adanya batasan jumlah kata pada aplikasi instagram. Alasan inilah yang membuat penggunaan abreviasi banyak terdapat pada penulisan *caption* dan komentar di instagram.

Caption pada berita yang diunggah juga tidak hanya berasal dari Sumatera Barat saja tetapi juga berita nasional dan internasional. Sifat masyarakat saat ini sangat menyukai hal yang cepat dan praktis membuat masyarakat lebih memilih membaca berita pada akun berita Minangkabau di instagram daripada harus berlangganan koran. Pada beberapa akun berita Minangkabau juga tidak hanya berisikan berita saja tetapi juga berisikan hiburan, lowongan pekerjaan dan beberapa iklan. Penggunaan gadget juga mendukung masyarakat modern lebih memilih membaca berita yang ada di Instagram dibandingkan media cetak.

Masyarakat perkotaan Indonesia kini mulai beralih dari konsumsi berita melalui surat kabar ke berita elektronik. Hal ini merupakan temuan dari riset yang dilakukan oleh lembaga riset yang sifatnya global GFK, dan Indonesian Digital Association (IDA). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh lima kota besar di Indonesia sepanjang tahun 2015, persentase konsumsi berita melalui online mencapai 96 persen. Angka tertinggi dibandingkan dengan konsumsi berita melalui televisi sebesar 91 persen, surat kabar 31 persen dan radio sebesar 15 persen. Dedy Afrianto (2016) dalam okezone.com. Diunduh hari Rabu 16 Maret 2016 11:15 WIB.

<https://economy.okezone.com/read/2016/03/16/320/1337230/96-masyarakat-indonesia-konsumsi-berita-online>.

Sebagai sebuah jaringan sosial, para pengguna instagram pun berasal dari berbagai latar belakang sosial dan wilayah yang berbeda serta bahasa yang beragam. Latar belakang sosial pengikut akun berita Minangkabau di instagram yang menimbulkan abreviasi yang memiliki bentuk dan proses yang beragam. Berikut

beberapa nama akun berita Minangkabau seperti @infosumbar, @kabarantau, dan @indozone kebanyakan pengikut akun tersebut merupakan masyarakat Minangkabau yang berdomisili di Sumatera Barat dan beberapa kota di Indonesia. Latar belakang pengikut yang berbeda-beda juga membuat munculnya abreviasi yang beragam selain itu proses pembentukannya berbeda-beda.

Dalam beberapa akun berita di instagram terdapat penggunaan abreviasi yang cukup banyak. Berikut beberapa contoh penggunaan abreviasi dalam akun berita di instagram:

- (1) *Salfok* samo dramanyo, iko drama *lg* on going. Adminnyo pencinta *drakor* yo?
' *Salfok* sama dramanya, ini drama *lg* tayang. Adminnya pecinta *drakor* ya?'
(IG@komentar/14/7/18)

Dalam data (1) terdapat beberapa penggunaan abreviasi, yaitu abreviasi *salfok*, *lg*, dan *drakor*. Abreviasi yang digunakan dalam data 1 terdiri atas akronim dan singkatan. Akronim yang digunakan ialah *salfok*, *drakor*. *Salfok* merupakan bentuk pendek dari *Salah Fokus*. Proses pembentukannya dengan cara pengekelan tiga huruf pertama masing-masing komponen. Kemudian abreviasi jenis singkatan yaitu *lg*. Abreviasi *lg* merupakan bentuk pendek dari *lagi*, dengan proses pembentukan pengekelan huruf pertama dari tiap suku kata. Kemudian, abreviasi jenis akronim *drakor* merupakan kependekan dari *drama korea*. Proses pembentukannya dengan cara pengekelan suku kata pertama dari komponen pertama yaitu pengekelan suku kata

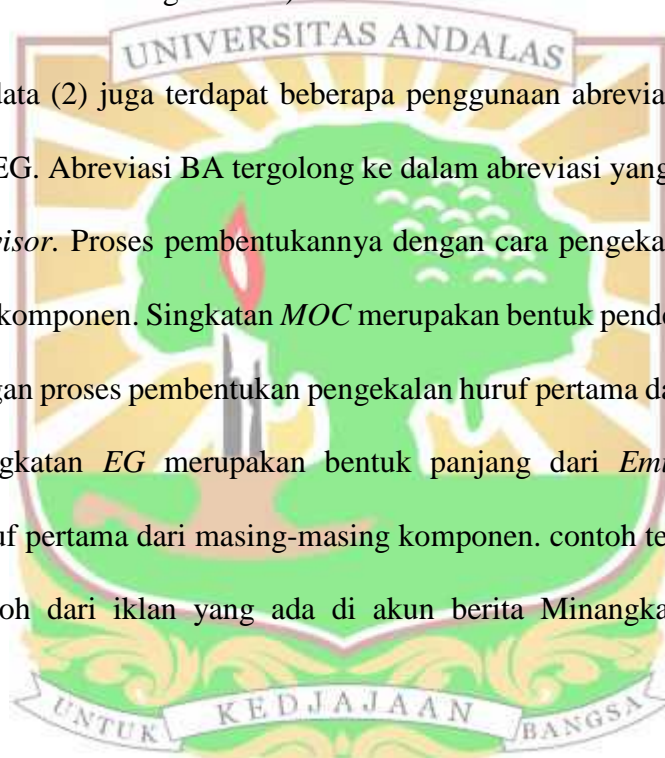
dari komponen *drama* dan pengekelan tiga huruf pertama dari komponen terakhir, yakni pengekelan huruf *k,o,r* dari komponen *korea*. Masing-masing komponen tersebut didapat dari salah satu komentar di akun berita Minangkabau di instagram.

(2) Join us beauty advisor Padang. Maksimal pendaftaran 20 September 2018.

Posisi yang diperlukan (BA), (MOC), (EG).

(IG@kabarminang/11/9/18)

Dalam data (2) juga terdapat beberapa penggunaan abreviasi, yaitu abreviasi BA, MOC, dan EG. Abreviasi BA tergolong ke dalam abreviasi yang berupa singkatan dari *Beauty Advisor*. Proses pembentukannya dengan cara pengekelan huruf pertama masing-masing komponen. Singkatan MOC merupakan bentuk pendek dari *Make Over Consultant* dengan proses pembentukan pengekelan huruf pertama dari masing-masing komponen. Singkatan EG merupakan bentuk panjang dari *Emina Girls*. Proses pengekelan huruf pertama dari masing-masing komponen. contoh tersebut merupakan salah satu contoh dari iklan yang ada di akun berita Minangkabau yang ada di instagram.



(3) Resah dengan bahaya *Narkolema*, Mahyeldi minta Jokowi blokir situs porno.

(IG@kabarminang/28/7/18)

Dalam data (3) terdapat penggunaan abreviasi yang berupa akronim, yaitu akronim *Narkolema* merupakan kependekan dari *Narkoba Lewat Mata*. Akronim ini

dibentuk dengan cara pengejalan dua suku kata pertama komponen pertama dan pengejalan suku kata pertama komponen kedua dan terakhir.

Terlihat jenis dan proses pembentukan yang beragam dari beberapa contoh tersebut. Berkaitan dengan proses pembentukan abreviasi, dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa aturan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Aturan ini diberlakukan agar dalam pembentukan abreviasi dalam bahasa Indonesia tetap mengikuti proses pembentukan abreviasi yang ada dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, dalam pembentukan abreviasi terkadang muncul proses-proses pembentukan baru di luar proses pembentukan abreviasi yang telah ada dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menarik dan penting dilakukan untuk meneliti abreviasi pada beberapa akun berita yang ada di aplikasi intagram serta mendeskripsikan proses pembentukan abreviasi akun berita. Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa akun berita Minangkabau pada instagram dengan proses pembentukan yang beragam. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis memilih judul “Abreviasi pada Akun Berita Minangkabau di Instagram”



1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, ada dua permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu :

1. Jenis-jenis abreviasi apa saja yang digunakan dalam akun berita Minangkabau di instagram?

2. Bagaimana proses pembentukan masing-masing abreviasi tersebut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, dapat ditentukan tujuan penelitian, yaitu:

1. Menjelaskan jenis-jenis abreviasi yang digunakan dalam akun berita Minangkabau di instagram.
2. Menjelaskan proses pembentukan masing-masing abreviasi tersebut.

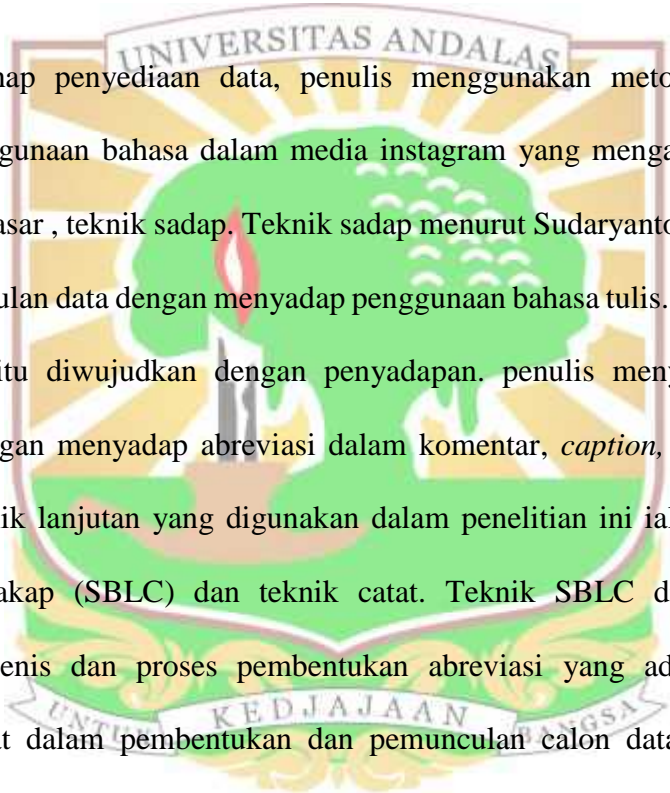
1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan terhadap pengetahuan bahasa, khususnya kajian abreviasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa wawasan tentang kajian abreviasi pada akun berita Minangkabau di *instagram*. Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai abreviasi pada jejaring sosial, khususnya dalam media *instagram*. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dikembangkan sebagai referensi pada penelitian sejenis.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah cara yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Teknik adalah cara melaksanakan suatu metode Sudaryanto (2015:15). Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, merujuk pada metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh Sudaryanto, yaitu metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik penganalisisan data, dan metode dan penyajian hasil analisis data.

1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data



Pada tahap penyediaan data, penulis menggunakan metode simak, yaitu menyimak penggunaan bahasa dalam media instagram yang mengandung abreviasi, dengan teknik dasar, teknik sadap. Teknik sadap menurut Sudaryanto (2015:16), yaitu teknik pengumpulan data dengan menyadap penggunaan bahasa tulis. Penyimakan atau metode simak itu diwujudkan dengan penyadapan. Penulis menyimak kemudian diwujudkan dengan menyadap abreviasi dalam komentar, *caption*, foto pada media instagram. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC dilakukan dengan memerhatikan jenis dan proses pembentukan abreviasi yang ada, penulis tidak langsung terlibat dalam pembentukan dan pemunculan calon data, hanya sebagai pemerhati calon data yang ada (Sudaryanto, 2015:17). Teknik catat dilakukan dengan mencatat abreviasi yang ditemukan pada akun berita Minangkabau di instagram.

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan metode padan. Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik Pilah Unsur

Penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik yang alat penentunya menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Adapun alatnya yaitu daya pilah referensial. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding memperbedakan (HBB). Teknik ini digunakan untuk melihat perbedaan antar abreviasi yang satu dengan yang lainnya, berdasarkan jenis-jenis.

1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Metode informal yaitu metode penyajian dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:24).

1.6 Populasi dan Sampel

Menurut Sudaryanto (2015:21 dan 2015:35-36), populasi merupakan jumlah keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya akibat banyaknya pemakai bahasa, lamanya bahasa dipakai, dan luasnya lingkungan pemakaian bahasa tersebut, sedangkan sampel penelitian segenap tuturan yang dipilih oleh penulis.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh abreviasi yang digunakan dalam media 3 akun berita Minangkabau yaitu @beritaminang, @kabarminang, dan @indozone di *instagram*. Sampelnya adalah abreviasi yang digunakan dalam akun berita Minangkabau di *instagram*, yaitu akun @beritaminang, @kabarminang, dan @indozone dari bulan November sampai bulan April 2018/2019.

1.7 Tinjauan Kepustakaan

Sepengetahuan penulis, abreviasi dalam akun berita Minangkabau di Instagram belum ada yang meneliti. Akan tetapi, penelitian mengenai abreviasi pernah dilakukan beberapa di antaranya:

- a. Penelitian dengan judul “Akronimisasi dalam Beberapa Dokumen di Lingkungan Universitas Andalas Padang: Kajian Bentuk dan Proses.” yang ditulis oleh Noviatri (2017). Noviatri dalam tulisannya menyimpulkan bahwa ada beberapa bentuk akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan Unand. Berdasarkan proses pembentukannya, ditemukan 21 proses pembentukan akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan Unand. Beberapa diantara proses tersebut merupakan proses pembentukan baru.
- b. Penelitian yang berupa skripsi berjudul “Abreviasi dalam Menu Makanan dan Minuman di Kota Semarang: Suatu Kajian Morfologis” oleh Tri Nuraeni Shinta Yunita (2017) berasal dari Universitas Diponegoro. Ia menyimpulkan bahwa faktor kemunculan abreviasi antara lain mempermudah pengucapan dan pencatatan menu, mudah diingat, simple, unik, dan kekinian. Adapun dampak dari fenomena abreviasi antara lain munculnya anggapan abreviasi sebagai kosakata baru di kalangan masyarakat karena itulah penulis ingin meneliti abreviasi pada beberapa akun Instagram untuk melihat perkembangan abreviasi yang ada.

- c. Penelitian hibah bersaing dengan judul “ Perihal Penggunaan Abreviasi dalam Surat Kabar: Gambaran Perilaku Budaya Berbahasa Masyarakat Indonesia” oleh Noviatri dan Reniwati, (2015) Unand. Noviatri berkesimpulan ditemukan sejumlah 4374 buah abreviasi dalam surat kabar. Abreviasi yang digunakan dalam surat kabar ini tergolong atas lima jenis abreviasi, yaitu: 1) abreviasi yang berbentuk akronim, 2) abreviasi yang berbentuk singkatan, 3) abreviasi yang berbentuk penggalan, 4) abreviasi yang berbentuk kontraksi, dan 5) abreviasi yang berbentuk lambing huruf.
- d. “Abreviasi dalam Acara Indonesia Lawak Klub Di Siaran TV Trans 7” oleh Nicka Syah Rahma (2015) berasal dari Universitas Andalas. Nicka Berkesimpulan bahwa tiap-tiap bentuk abreviasi memiliki proses pembentukanyang berbeda-beda. Nicka menemukan ada 70 bentuk baru yang di luar kaidah Kridalaksana.
- e. Penelitian oleh Efri Yades (2002) dengan judul “Akronim dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia Suatu Kajian Sociolinguistik Kumpulan Makalah Efri Yades Fakultas Sastra Universitas”. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas

Dari beberapa penelitian dan referensi berupa artikel, makalah dan jurnal tersebut, terdapat perbedaan pada sumber data yang dipilih. Penelitian sebelumnya pada umumnya membahas klasifikasi bentuk abreviasi dan proses masing-masing pembentukannya pada koran. Asumsi awal penelitian ini adalah bahwa terdapat banyak proses pembentukan abreviasi lainnya di luar proses pembentukan yang telah ada

karena penggunaan abreviasi saat ini banyak yang tidak sesuai dengan kaidah fonotaktik.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas empat bab. Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, sumber data, metode dan teknik penelitian, tinjauan kepustakaan dan sistematika penulisan. Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori, landasan teori ini terdiri dari morfologi, pengertian abreviasi, jenis-jenis abreviasi, dan klasifikasi bentuk-bentuk abreviasi. Bab ketiga menjelaskan tentang analisis terhadap data abreviasi yang ada pada akun berita di instagram. Bab keempat berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

